

Kajian Pelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (PK2H) melalui Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang

Study on the Implementation of the Green City Development Program (PK2H) through Optimizing Green Open Space (RTH) in Ilir Barat I District, Palembang City

Yuli Rosianty^{1)*}, Efendi Agus Waluyo^{1,2)}, Rendi Gunawan¹⁾

¹⁾ Jurusan Kehutanan FP Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

¹⁾ Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, RI, Kota Palembang, Indonesia

*Penulis korespondensi: osieelatief@gmail.com

Received March 2021, Accepted July 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian program ruang terbuka hijau di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis vegetasi (Anveg) dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis, Kecamatan Ilir Barat I memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas 101.389 m² dengan persentase 0,51%. Luasnya belum memenuhi luas minimum RTH berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat (2) sebesar 30% dan telah memenuhi persyaratan pasal 29 ayat (3) sebesar 20%. Dengan sebaran RTH adalah TPU Puncak Sekuning dengan luas 40.000 m² dengan persentase 0,20%. Lokasi RTH dengan luas terkecil di Stadion Bumi Sriwijaya memiliki RTH 1.627 m² dengan persentase 0,01%. Luas RTH di Kecamatan Ilir Barat I Palembang berdasarkan hasil penelitian adalah 101.389 m², sedangkan luas berdasarkan data PRKP Palembang di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang adalah 96.166 m². Data pengukuran peneliti memiliki selisih sebesar 5.223 m² dengan data dari Dinas PRKP Kota Palembang. Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Jumlah pohon terbanyak di jalur hijau (pinggir jalan) adalah Trembesi (*Albizia saman*) sedangkan di jalan tengah adalah Tanjung (*Mimusops elengi*).

Kata kunci: Analisis vegetasi; Palembang; ruang terbuka hijau; Sumatera Selatan.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the development, utilization, supervision, and control of the green open space program in Ilir Barat I Sub-District, Palembang. This study was conducted in, Ilir Barat I Sub-District, Palembang city. October 2019 to December 2019. On this research used descriptive qualitative methods and analysis of vegetation (Anveg) by using and purposive sampling. Based on the analysis, the Sub-District of Ilir Barat I has a Green Open Space (RTH) covering an area of 101,389 m² with a percentage of 0.51%. The area of it does not meet the minimum area of green space based on Law No. 26 of 2007 in article 29 paragraph (2) of 30% and has met the requirements of article 29 paragraph (3) of 20%. With the distribution of green open space is the Puncak Sekuning TPU with an area of 40,000 m² with a percentage of 0.20%. The green space location with the smallest area in the stadium of Bumi Sriwijaya has a green space of 1,627 m² with a percentage of 0.01%. The area of green space in the District of Ilir Barat I Palembang based on the results of the study was 101,389 m², while the area of it based on Palembang PRKP data in the Sub-District of Ilir Barat I of Palembang City was 96,166 m². Researcher measurement data has a difference of 5,223 m² with data from the Palembang City PRKP Service. Angsana tree (*Pterocarpus indicus*), The highest number of trees in green line (road side) is Trembesi (*Albizia saman*) while in median road is Tanjung (*Mimusops elengi*).*

Keywords: Analysis of vegetation; green open space; Palembang; South Sumatra.

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang ataupun area mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah atau buatan. Ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat, proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30% (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota (UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang). Ruang terbuka hijau pada

umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota (Hamid Shirvani, *The Urban Process*, 1993)

Pengembangan kota hijau dengan penambahan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan diterapkannya unsur infrastruktur hijau sebagai unsur utama kota hijau. Salah satu konsep yang bisa dijalankan untuk pengembangan kota hijau seperti yang diterapkan di Surabaya adalah "urban Farming"

atau konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan yang berbeda ada pada pelaku dan media tanam nya. Peningkatan implementasi 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah untuk membentuk kota hijau yang bersih dan sehat. Dan terbukti dengan kota Surabaya dinobatkan sebagai pemenang Green Region Award 2011. Dan Meningkatkan RTH dari 10% menjadi 20-25% (Bappenas, 2011).

Konsep Kota Hijau muncul dilatarbelakangi pertumbuhan kota yang begitu cepat dan mengakibatkan permasalahan perkotaans seperti berkurangnya uasan ruang terbuka hijau, penurunan kualitas lingkungan serta fenomena perubahan iklim di perkotaan (Ernawi, 2012). Konversi lahan dari RTH menjadi lahan terbangun mengakibatkan munculnya fenomena Urban Heat Island (UHI) dikawasan perkotaan. Penelitian Bowler *et al.* (2010) membuktikan bahwa suhu udara dibawah pohon lebih rendah daripada diarea terbuka. Zhou *et al.* (2011) menegaskan bahwa persentase penutupan vegetasi merupakan faktor terpenting untuk mengurangi efek UHI.

Berdasarkan data Badan Statistik (BPS) Kota Palembang dalam Palembang Dalam Angka (2018). Kecamatan Ilir Barat I adalah salah satu kecamatan di Kabupaten kota Palembang yang memiliki beberapa Ruang Terbuka Hijau yang bisa dikembangkan program kota hijau melalui optimalisasi penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan. Wilayah Ilir Barat I meliputi kelurahan Kelurahan Bukit Lama, Kelurahan Lorok Pakjo, Kelurahan 26 Ilir Daerah I, Kelurahan Siring Agung, Kelurahan Demang Lebar Daun, Kelurahan Bukit Lama.

Wilayah Ilir Barat I memiliki luas lebih kurang 19.77 km². Dengan perpadatan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ilir Barat I sebesar 7.464,19 jiwa/km. Menyebabkan terjadi penyempitan lahan hijau dan peningkatan kebutuhan Ruang Terbuka hijau sebagai tempat sarana publik atau penyedia oksigen yang baik. Pengembangan yang dilakukan pada Ruang terbuka hijau yang ada di wilayah Ilir Barat I, dengan memanfaatkan Ruang terbuka hijau yang sudah ada untuk dijadikan sarana-sarana publik. (BPS Palembang, 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rosianty *et.al* (2018) yang bertempat di Gelanggang Olahraga Jakabaring Sport City yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang Ruang Terbuka Hijau yang ada di Gelanggang Olahraga Jakabaring Sport City. Dimana tingkat pemahaman masyarakat pada setiap pertanyaan diatas 50% setuju baik dari segi aspek ekologi,ekonomi dan sosial dengan rata-rata seluruh aspek 73.18%. Dengan hasil penelitian tersebut maka dari itu peran Ruang Terbuka Hijau sangatlah penting bagi masyarakat. Berdasarkan peraturan daerah kota Palembang nomor 15 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) tahun 2012-2032, maka dari itulah perlu dilakukan penelitian tentang peran pemerintah dalam pelaksanaan program pengembangan Kota Hijau (PK2H) melalui

optimalisasi ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Palembang untuk saat ini akan dilakukan di Kecamatan Ilir Barat I.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan analisis vegetasi (Anveg) jenis sensus dan *puposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. Analisis dilakukan secara sensus untuk RTH yang memiliki luas kurang dari 20.000 m², sedangkan luas RTH lebih dari 20.000m² analisis vegetasi dilakukan secara sampling sebanyak 5% dan idenfikasi jenis tersebut dilakukan dengan membuat plot 20x20m.

Pada area RTH, selain kiri, kanan, dan median jalan, perhitungan luas juga dilakukan menggunakan aplikasi *Area Measurement* atau kalkulator area. Aplikasi ini seperti alat GPS yang dapat mengukur luas lahan atau RTH yang bentuknya tidak selalu persegi panjang, pada aplikasi ini tingkat akurasi yang tinggi. Pada pengukuran luas dimulai pada salah satu titik kemudian dilanjutkan dengan titik-titik berikutnya mengikuti lika-liku tiap sudut RTH dan dipertemukan dengan titik awal, maka akan otomatis keluar perhitungan luas lahan atau RTH dalam berbagai bentuk seperti kilometer (KM), meter (M), meter persegi (M²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembagian wilayah administrasi, semua kelurahan di Kecamatan Ilir Barat I termasuk kelurahan swasembada dikarenakan setiap kelurahan memiliki kantor kelurahan di wilayah masing-masing. Jumlah penduduk berdasarkan sensus ekonomi pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 137.863 jiwa. Kelurahan Bukit Baru merupakan Kelurahan dengan luas wilayah tertinggi yaitu 1 524,00 Ha dan kelurahan 26 Ilir D.I dengan luas wilayah terendah yaitu 53,00 Ha (BPS, 2019). Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang memiliki luas 1.977 Ha terdiri dari enam kelurahan, luas Kelurahan di Kecamatan Ilir Barat I ditunjukkan pada Tabel 1.

Pengambilan titik koordinat dan luas RTH di kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang dilakukan di 11 lokasi pengamatan dan pengambilan sampel di Kecamatan Ilir Barat I yaitu di Kelurahan Bukit Lama, Kelurahan 26 Ilir D.I, Lorok Pakjo, Demang Lebar Daun, Bukit Baru dan Siring. Adapun titik koordinat RTH di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang seperti ditunjukkan pada Tabel 2. Sedangkan Data luas RTH di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Luas wilayah enam kelurahan di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1.	Bukit Lama	112,00	6,17
2.	26 Ilir D.I	53,00	2,68
3.	Lorok Pakjo	58,00	2,93
4.	Demang Lebar Daun	57,00	2,88
5.	Bukit Baru	1.524,00	77,09
6.	Siring Agung	163,00	8,24
Jumlah		1.977	100

Sumber: BPS (2019)

Tabel 2. Titik RTH dan Titik Koordinat di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang

No	Nama Kelurahan	Titik RTH	Titik Koordinat
1	Bukit Lama	▪ Padang Selasa	-2.989790,104.735268
		▪ TPU Puncak sekuning	-2.985124.104,737305
2	26 Ilir D I	▪ Kiri Kanan Jalan Sumpah Pemuda	-2.976099517298229
		▪ GOR/PSCC	-2.978599,104.744278
		▪ Stadion Bumi Sriwijaya	-2.977585264290799
3	Lorok Pakjo	▪ Simpang Pakjo	-2.9691825917305996
4	Demang Lebar Daun	▪ Demang Lebar Daun	-2.97164466131492
		▪ Griya Agung	-2.972198684134258
		▪ Kolam Reterensi RS Siti Khadijah	-29706420195684315
5	Bukit Baru	▪ Bukit Siguntang	-2.990326,104729881
6	Siring Agung	▪ Siring Agung	-2.969942046535736

Berdasarkan pada Tabel 3 RTH wilayah Ilir Barat I Kota Palembang meliputi 11 lokasi dengan luas keseluruhan 101.389 m². Lokasi RTH TPU Puncak Sekuning di wilayah Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang memiliki RTH dengan luas terbesar yaitu 40.000 m² dengan persentase 0.20 % dan lokasi RTH di stadion bumi sriwijaya memiliki RTH luas terkecil yaitu masing-masing 1.627 m² dengan persentase masing-masing 0,009 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ilir Barat I didapatkan luas sebesar 101,389m² dengan persentase 0,51%. Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang Kota, bahwa suatu kota harus minimal mempunyai 30% ruang terbuka hijau dari total luas.

Luas antara peneliti dan luas berdasarkan hitungan Dinas berbeda. Luas yang dihitung peneliti sebesar 101.389 m² dan luas berdasarkan hitungan Dinas yaitu sebesar 96.166 m², dengan selisih 5.223 m². Hal ini dikarenakan peneliti menghitung luas menggunakan aplikasi kalkulator area yaitu Area

Measurement tidak menghitung secara manual, dan tidak menggunakan citra satelit. Apabila data primer (2020) ataupun data dari Dinas PRKP (2018) dibandingkan dengan data Rosianty (2014) ternyata terjadi perubahan luasan RTH di Kecamatan Ilir Barat I ini, hal ini diduga ada pengurangan luas karena perubahan pembangunan kota, meskipun jumlah titik RTH bertambah tetapi mungkin tidak seluas RTH lama yang hilang.

Tabel 3. Lokasi dan luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan Ilir barat I Kota Palembang

No	Nama kelurahan dan titik RTH	Luas (m ²)	Persentase (%)	
1	Bukit Lama	▪ Padang Selasa	5.800	0,03
		▪ TPU Puncak	40.000	0,20
		▪ Sekuning		
2	26 Ilir D I	▪ Kiri Kanan Jln Sumpah Pemuda	2.200	0,01
		▪ GOR/PSCC	8.642	0,04
		▪ Stadion Bumi Sriwijaya	1.627	0,01
3	Lorok Pakjo	▪ Simpang Pakjo	800	0,01
4	Demang Lebar Daun	▪ Demang Lebar Daun	16.720	0,09
		▪ Griya Agung	6.400	0,03
		▪ Kolam Reterensi RS Siti Khadijah	8.000	0,04
5	Bukit Baru	▪ Bukit Siguntang	9.200	0,05
6	Siring Agung	▪ Siring Agung	2.000	0,01
Jumlah		101.389	0,51	

Tabel 5. Perhitungan Indeks Nilai Penting di Kiri Kanan Jalan Padang Selasa Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang.

No.	Nama Jenis	'etak Isi	Jum lah	KR	FR	DR	INP
1	Angsana	3	4	8,51	9,38	6,16	24,04
2	Mahoni	9	12	25,53	2,13	23,36	77,02
3	Jarak	12	18	38,30	37,50	39,27	115,07
4	Gaharu	8	13	27,66	25,00	31,21	83,87
Jumlah				100,00	100,00	100,00	300,00

Berdasarkan Tabel 5. perhitungan Indeks Nilai Penting di kiri-kanan jalan Padang Selasa tanaman Jarak (*Ricinus communis*) mendominasi dikarenakan tanaman Jarak (*Ricinus communis*) ditemukan di 12 plot dari 14 plot dengan jumlah individu 18 batang dengan nilai KR sebesar 38,30%. penyebaran merata disepanjang jalan Padang Selasa dengan nilai FR sebesar 37,50%. Diameter rata-rata 31,94 cm dan INP

sebesar 116,28. Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) hanya ditemukan di 3 plot dari 14 plot dengan jumlah individu 4 batang nilai KR hanya sebesar 8,51%. Penyebaran kurang merata disepanjang jalan Padang Selasa dengan nilai FR hanya sebesar 9,38%. Diameter rata-rata tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) sebesar 29,75 cm. Dan nilai INP sebesar 24,04.

Tabel 6. Perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) di TPU Puncak sekuning

No	Nama Jenis	Petak Isi	Jumlah	KR	FR	DR	INP
1	Angsana	3	4	26,67	42,86	2,00	94,52
2	Tanjung	4	11	73,33	57,14	75,00	205,48
Jumlah				100,00	100,00	100,00	300,00

Berdasarkan Tabel 6. perhitungan Indeks Nilai Penting di TPU Puncak Sekuning tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) mendominasi dikarenakan tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) ditemukan di 2 plot dari 4 plot dengan jumlah individu 5 batang dengan nilai KR sebesar 31,25%. penyebaran merata di TPU Puncak Sekuning dengan nilai FR sebesar 25,00%. Diameter rata-rata 47,2 cm dan INP sebesar 84,02. Tanaman Cemara (*Casuarina sp*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Cemara (*Casuarina sp*) hanya ditemukan di 1 plot dari 4 plot dengan jumlah individu 2 batang nilai KR hanya sebesar 12,50%. Penyebaran kurang merata di TPU Puncak Sekuning dengan nilai FR hanya sebesar 12,50%. Diameter rata-rata tanaman Cemara (*Casuarina sp*) sebesar 27 cm. Dan nilai INP sebesar 28,64.

Kelurahan 26 Ilir D.I secara administratif masuk dalam Kecamatan Ilir Barat I dengan luas 53,00 Ha. Pada penelitian di Kelurahan 26 Ilir D.I, peneliti mngambil tiga titik pengamatan sampel RTH yaitu, RTH kiri-kanan jalan Sumpah Pemuda dengan bentuk RTH sepanjang jalan Padang Selasa, RTH GOR/PSCC dengan bentuk RTH di sekitaran PSCC termasuk di parkir PSCC dan RTH di Stadion Bumi Sriwijaya dengan bentuk RTH disekeliling Stadion dan diparkiran Berikut rincian jenis tumbuhan dan INP dari vegetasi yang ada di kelurahan 26 Ilir pada Tabel 7 dan 8.

Tabel 7. Perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) di Kiri-Kanan Jalan Sumpah Pemuda

No	Nama Jenis	Petak Isi	Jumlah	KR	FR	DR	INP
1	Angsana	2	5	31,25	25,00	2777	84,02
2	Akasia	2	3	18,75	25,00	33,68	77,43
3	Jati	1	2	1,50	12,50	26,91	51,91
4	Cemara	1	2	12,50	12,50	3,64	28,64
5	Trembes	2	4	25,00	25,00	8,00	58,00
Jumlah				100,00	100,00	100,00	300,00

Berdasarkan Tabel 7. perhitungan Indeks Nilai Penting di Jalan Sumpah Pemuda tanaman Tanjung (*Mimusops elengi*) mendominasi dikarenakan tanaman Tanjung (*Mimusops elengi*) ditemukan di 4 plot dari 5 plot dengan jumlah individu 11 batang dengan nilai KR sebesar 73,33%. penyebaran merata di sepanjang Jalan Sumpah Pemuda dengan nilai FR sebesar 57,14%. Diameter rata-rata 16,36 cm dan INP sebesar 205,48. Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) hanya ditemukan di 3 plot dari 5 plot dengan jumlah individu hanya 4 batang nilai KR hanya sebesar 26,67%. Penyebaran kurang merata di sepanjang Jalan Sumpah Pemuda dengan nilai FR hanya sebesar 42,86%. Diameter rata-rata tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) sebesar 15,5 cm. Dan nilai INP sebesar 94,52. Menurut Sotyati (2016) tanaman Tanjung (*Mimusops elenggi*) cocok ditanam dipinggir jalan disebabkan tajuknya yang rindang untuk peneduh dijalan. Tanjung (*Mimusops elenggi*) ketika berbunga maka akan mengeluarkan bau harum dan menghilangkan bau yang tidak sedap.

Perhitungan Indeks Nilai Penting di Stadion Bumi Sriwijaya pada tingkat tiang tanaman Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) mendominasi dikarenakan tanaman Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) ditemukan di 2 plot dari 3 plot dengan jumlah individu 5 batang dengan nilai KR sebesar 28,57%. penyebaran merata di Stadion Bumi Sriwijaya dengan nilai FR sebesar 57,14%. Diameter rata-rata 13 cm dan INP sebesar 101,20. Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) hanya ditemukan di 1 plot dari 3 plot dengan jumlah individu hanya 1 batang nilai KR hanya sebesar 14,29%. Penyebaran kurang merata di Stadion Bumi Sriwijaya dengan nilai FR hanya sebesar 14,29%. Diameter rata-rata tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) sebesar 13,00 cm. Dan nilai INP sebesar 28,57. Sementara perhitungan Indeks Nilai Penting di Stadion Bumi Sriwijaya pada tingkat pohon tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) mendominasi dikarenakan tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) ditemukan di 3 plot dari 3 plot dengan jumlah individu 7 batang dengan nilai KR sebesar 58,33%. penyebaran merata di Stadion Bumi Sriwijaya dengan nilai FR sebesar 60,00%. Diameter rata-rata 50,57 cm dan INP sebesar 192,10. Tanaman Jarak (*Ricinus communis*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Jarak (*Ricinus communis*) hanya ditemukan di 2 plot dari 3 plot dengan jumlah individu hanya 5 batang nilai KR hanya sebesar 41,67%. Penyebaran kurang merata di Stadion Bumi Sriwijaya dengan nilai FR hanya sebesar 40,00%. Diameter rata-rata tanaman Jarak (*Ricinus communis*) sebesar 38,2 cm. Dan nilai INP sebesar 107,90.

Tabel 8. Perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) di GOR/PSCC

No.	Nama Jenis	Petak Isi	Jumlah	KR	FR	DR	INP
1	Angsana	4	23	85,19	57,14	89,95	232,27
2	Mahoni	3	4	14,81	42,86	10,05	67,73
Jumlah				100,00	100,00	100,00	300,00

Berdasarkan Tabel 8. perhitungan Indeks Nilai Penting di GOR/PSCC tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) mendominasi dikarenakan tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) ditemukan di 4 plot dari 4 plot dengan jumlah individu 23 batang dengan nilai KR sebesar 85,19%. penyebaran merata di GOR/PSCC dengan nilai FR sebesar 57,14%. Diameter rata-rata 40.85 cm dan INP sebesar 232,27. Tanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) hanya ditemukan di 3 plot dari 4 plot dengan jumlah individu hanya 4 batang nilai KR hanya sebesar 14,81%. Penyebaran kurang merata di GOR/PSCC dengan nilai FR hanya sebesar 42,85%. Diameter rata-rata tanaman Mahoni (*Swietenia macrophylla*) sebesar 33,75 cm. Dan nilai INP sebesar 67,73. Angsana (*Pterocarpus indicus*) mampu membantu memperbaiki kesuburan tanah, karena perakarannya yang kuat mengikat nitrogen (Wardani,2019).

Kelurahan Lorok Pakjo secara administratif masuk dalam Kecamatan Ilir Barat I dengan luas 58,00 Ha. Pada penelitian di Kelurahan Lorok Pakjo, peneliti mngambil satu titik pengamatan sampel RTH yaitu, RTH di simpang pakjo dengan bentuk taman publik.

Perhitungan Indeks Nilai Penting di Lorok Pakjo pada tingkat tiang tanaman Tanjung (*Mimuspos elengi*) mendominasi dikarenakan tanaman Tanjung (*Mimuspos elengi*) ditemukan di plot 2 dari 2 plot dengan jumlah individu 5 batang dengan nilai KR sebesar 62,50%. penyebaran merata di Lorok pakjo dengan nilai FR sebesar 50,50%. Diameter rata-rata 17,6 cm dan INP sebesar 176,58. Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) merupakan tanaman dengan Indeks Nilai Penting (INP) terkecil dikarenakan Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) hanya ditemukan di 2 plot dari 2 plot dengan jumlah individu hanya 3 batang nilai KR hanya sebesar 37,50%. Penyebaran kurang merata di Lorok Pakjo dengan nilai FR hanya sebesar 50,00%. Diameter rata-rata tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*) sebesar 17 cm. Dan nilai INP sebesar 123,42.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan dinas PRKP peneliti melakukan sesi wawancara dimana kepala staf sarana dan prasarana umum yang menjadi narasumbernya. Kondisi RTH kota Palembang khususnya di Ilir Barat I bagus dan terpelihara dan terus dalam pengawasan, dengan jumlah ada 30 RTH dan Taman Kota, dalam keadaan terpelihara. Sudah menjadi tanggung jawab Pemda untuk terus

melakukan pemeliharaan RTH dan taman. Dengan manfaat RTH sebagai pengurangan *global warming* atau pemanasan global yang disebabkan oleh polusi udara. Proses Implementasi tentang RTH yaitu dengan sosialisasi memberi arahan kepada masyarakat agar terus ikut andil dalam memelihara dan menjaga RTH dan taman yang ada di kota Palembang. Adapun program-program pengembangan RTH di Kota Palembang ialah dengan cara memanfaatkan lahan sekecil apapun itu seperti yang dilakukan oleh Kota Surabaya. Sehingga terlaksanakannya Undang-undang No 26 tahun 2007 tentang Tata Ruang Kota dimana dari total luas kota harus ada Ruang Terbuka Hijau Sebanyak 30%. Wawancara kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang

Dinas lingkungan Hidup Kota Palembang disini sekedar memberi saran dan masukan tentang Pengembangan Kota Hijau. Dimana saran itu ialah memaksimalkan RTH-RTH yang sudah ada di Kota Palembang ini dikelola semaksimal mungkin agar terciptanya suasana kota yang baik nyaman dari segi ekonomi dan nilai estetika ada yang bisa dirasakan manfaatnya. Supaya bisa bersaing dengan kota-kota lain dalam segi pengembangan Ruang terbuka Hijau dan menciptakan RTH 30% di Kota Palembang.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program pengembangan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian RTH di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang masih dalam proses pelaksanaan untuk mewujudkan RTH 30% berdasarkan peraturan Undang-undang No 26 Tahun 2007 tentang tata ruang kota
2. Kecamatan Ilir Barat I memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas 101,389 m² dengan persentase 0,51%. Luasan RTH tersebut belum memenuhi luasan minimal RTH berdasarkan Undang-undang No 26 Tahun 2007 dalam pasal 29 ayat (2) sebesar 30%
3. Lokasi RTH di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang yang memiliki RTH terluas adalah TPU Puncak Sekuning dengan luas 40,000 m² dengan persentase 0,20 % dan lokasi RTH dengan luas terkecil di stadion bumi sriwijaya memiliki luas RTH 1.627 m² dengan persentase 0,01 %.
4. Luas kawasan RTH di Kecamatan Ilir Barat I Palembang berdasarkan hasil penelitian adalah 101.389 m², sedangkan luas kawasan RTH berdasarkan data PRKP Palembang di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang adalah 96.166 m². Data hasil pengukuran peneliti memiliki selisih seluas 5.223 m² dengan data dari Dinas PRKP Kota Palembang.
5. Tanaman Angsana (*Pterocarpus indicus*), dengan jumlah INP tertinggi dan jumlah batang terbanyak termasuk jenis tanaman yang memiliki persyaratan

- sebagai tanaman yang harus ditanam di lokasi RTH-RTH yang ada di Kota Palembang khususnya dan umumnya di Indonesia.
6. Tanaman yang ada di kiri-kanan jalan dengan jumlah terbanyak di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang adalah Tanaman trembesi (*Albizia saman*). Dan tanaman umumnya ditanam di median jalan di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang adalah Tanjung (*Mimusops elengi*).

Saran

Perlu adanya peran serta atau partisipasi dari masyarakat dan juga perusahaan swasta untuk mengoptimalkan dan mengembangkan RTH-RTH yang sudah ada di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang untuk mencapai RTH 30% di perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, (2011). *Forum Diskusi Nasional Kota*.
- Erwani, (2012) *Gerakan Kota Haju merespon perubahan iklim dan pelestarian lingkungan buletin tata ruang*, Jakarta. 4-7
- Fachrul, M. (2012). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, R., & utomo, H (2002) *Komponen perancangan Arsitektur lansekap*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Handoyo F., Hakim L., Leksono A. (2016). *Analisis potensi ruang terbuka hijau Malang*.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kementerian, PU. (2011). *Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Panduan Pelaksanaan*, 3.
- Kementerian, PU. (2012) *proseding kegiatan sosialisasi (P2KH)*.
- Leksono, A. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Palembang Dalam Angka (2018) *Badan Pusat Statistik Kota Palembang*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 *Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan*. 37.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 *Tentang Penataan Ruang*.
- Samsudin, S (2018) *Investasi Kota Lewat Jalur Hijau*.
- Simanjuntak Hotma, Annisa Ayu Novita, Amir Amriani. (2015). *Landasan Pendidikan dan Sastra*.
- Shirvani, H. (1993). *The Urban Process*. 16
- Sotyati (2016). *Pohon Tanjung, Peneduh Jalan Berkhasiat Obat*.
- Tiara, P. S. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pelaksanaan Pengembangan Kota Hijau (P2KH) Di Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Bandar Lampung.
- Wardani.,D.M. (2019) *Angsana berpotensi menghambat bakteri*.
- Yuli Rosianty., Delfy Lensari., Muhammad Arfan. (2018). *Timngkat Pemahaman Masyarakat Terhadap keberadaan RTH di Jakabaring Sport City Palembang*
- Yuli Rosianty., Muhammad Fahmi (2014). *Evaluasi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan si Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*.
- Zhou W, Haung G, Cadenasso ML. (2011). *Does Spatial onfiguration Matter? Understanding Effect of Land Cover Pattern on Land SurfaceTemperature in Urban Landscapes. Landscape and Urban Planning*.54-63